JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063- 4857
Vol. 2, No. 2, 2025

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA LAJAR KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Raudatus Syifa[1], M. Husaini[2], Siti Paulina[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: raudatussyifa70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Masalah utama yang ditemukan meliputi kurangnya perhatian ibu terhadap imunisasi, rendahnya pengetahuan pengolahan makanan bergizi, dan keterbatasan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling sebanyak 11 orang. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tergolong cukup baik. Indikator yang dinilai baik meliputi *Pertama,* pemanfaatan sumber daya. *Kedua,* prosedur kegiatan. *Ketiga,* sikap terhadap pelaksana. Indikator cukup baik meliputi *Pertama,* kolaborasi. *Kedua,* akses informasi. *Ketiga,* fasilitas atau peralatan. *Keempat,* kepemimpinan. *Kelima,* kemampuan dalam peluang. *Keenam,* pemberdayaan berkelanjutan. *Ketujuh,* pemecahan masalah. *Kedelapan,* dorongan dan harapan. Adapun indikator yang kurang baik meliputi *Pertama,* pemahaman. *Kedua,* pendidikan dan keterampilan. *Ketiga,* keberanian. Faktor pendukung berasal dari dukungan pemerintah desa dan lembaga terkait sedangkan hambatannya adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, minimnya anggaran pelatihan serta ketergantungan masyarakat pada bantuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Lajar diperlukan edukasi rutin yang melibatkan kader dan tokoh masyarakat, optimalisasi dana desa untuk kegiatan pemberdayaan dan pemberian insentif kepada keluarga yang berhasil mencegah stunting.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pencegahan Stunting, Desa Lajar

ABSTRACT

This study aims to determine community participation in stunting prevention and the influencing factors in Lajar Village, Lampihong District, Balangan Regency. The main issues identified include mothers' lack of attention to immunization, low knowledge of nutritious food preparation, and limited family income. A qualitative descriptive method was used, with data collected through interviews, observation, and documentation. Eleven informants were selected using purposive sampling. The findings show that community participation is considered fairly good. Indicators rated as good include resource utilization, activity procedures, and positive attitudes toward implementers. Fair indicators involve collaboration, access to information, facilities, leadership, opportunity use, sustainable empowerment, problem-solving, and motivation. However, understanding, education and skills, and courage are still lacking. Supporting factors include the involvement of the village government and relevant institutions. Meanwhile, obstacles include low community awareness and knowledge, limited training budgets, and dependence on assistance programs. To enhance participation, regular education involving health cadres and community leaders is necessary. Village funds should be optimized for empowerment efforts. Additionally, providing incentives to families who successfully prevent stunting is recommended to increase motivation and commitment. These efforts are essential to foster active and sustainable community participation in reducing stunting rates in Lajar Village.

Keyword: *Community Participation, Stunting Prevention, Lajar Village*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena secara langsung memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kondisi ini disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang mengakibatkan terganggunya pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta menurunnya produktivitas di usia dewasa. Stunting adalah ketika perkembangan fisik seorang anak terhambat, sehingga mereka lebih pendek dari yang seharusnya untuk usia mereka. Kekurangan gizi kronis, yang berarti kekurangan asupan makanan bergizi yang berlangsung lama, menyebabkan kondisi ini. Kekurangan gizi ini dimulai saat bayi dalam kandungan dan berlanjut hingga masa awal kehidupan setelah lahir (Maryuni, 2024). Masa awal kehidupan anak sangat penting untuk perkembangan fisik dan kognitifnya. Untuk mendukung pertumbuhan sel-sel tubuh terutama otak, tubuh memerlukan berbagai zat gizi penting seperti protein, vitamin, mineral, dan asam lemak (Nurmayanti et al, 2024). Stunting bukan hanya masalah gizi, tetapi juga berkaitan erat dengan infeksi yang berulang dan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan dasar. Karena dampaknya yang luas terhadap pembangunan sosial-ekonomi, stunting kini dianggap sebagai masalah global yang memerlukan tindakan yang komprehensif.

Di Indonesia, upaya untuk mengatasi stunting telah menunjukkan hasil yang positif. Menurut Survei Kesehatan Nasional (Riskesdas), prevalensi stunting menurun dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Namun, angka ini masih berada di atas standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu kurang dari 20%. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan target penurunan menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% pada tahun 2024. Sebagai bentuk komitmen yang kuat, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menjadi landasan hukum untuk memperkuat langkah-langkah dan kelembagaan dalam menangani masalah ini di tingkat nasional maupun daerah.

Salah satu contoh nyata dari implementasi kebijakan ini dapat dilihat di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Pemerintah Kabupaten Balangan, bekerja sama dengan Grup Adaro, meluncurkan program “Balangan Lawan Stunting” (Balanting), yang didukung oleh Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pencegahan Stunting. Program ini bertujuan untuk menurunkan angka prevalensi stunting melalui peran aktif puskesmas, pemerintah desa, dan pemerintah kabupaten, termasuk kegiatan untuk menilai status gizi anak usia dini dan mempublikasikan data terkait. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, salah satu tantangan utama yang masih belum terselesaikan adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, terutama mengenai pengasuhan dan gizi anak.

Partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam pencegahan stunting karena keberhasilan program pemerintah sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama (Edi Suharto, 2017). Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan baik sebagai individu maupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang di desain oleh kesadaran masyarakat, baik secara langsung maupun tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu (Tawai and Yusuf, 2017). Kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan pengasuhan yang tepat terutama di kalangan ibu, merupakan kunci dalam pencegahan stunting yang efektif.

Skor konvergensi stunting desa adalah salah satu indikator yang mengukur keberhasilan program intervensi stunting di tingkat desa. Setiap desa mengumpulkan skor konvergensi stunting, yang merupakan alat evaluasi yang secara otomatis memuat hasil data dalam upaya bersama untuk mengurangi jumlah stunting di suatu wilayah. Skor ini menggabungkan berbagai faktor yang

mempengaruhi stunting, seperti akses terhadap nutrisi, sanitasi, air bersih, dan layanan kesehatan. Dengan menggunakan skor konvergensi stunting desa agar dapat lebih efektif mencegah stunting.

Menurut data tahun 2024 mengenai jumlah anak stunting berdasarkan jenis kelamin di setiap kecamatan di Kabupaten Balangan, Kecamatan Lampihong tetap menjadi salah satu wilayah dengan tingkat stunting yang tinggi. Tercatat sebanyak 169 anak laki-laki dan 106 anak perempuan mengalami stunting di wilayah ini. Secara khusus, Desa Lajar merupakan salah satu desa dengan angka stunting tertinggi di Kecamatan Lampihong, dengan jumlah 21 anak yang terdampak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Berdasarkan observasi awal di Kecamatan Lampihong khususnya di Desa Lajar terdapat beberapa permasalahan utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting yaitu:

1. Sebagian dari ibu tidak mau memberikan imunisasi pada anak mereka karena khawatir dapat menyebabkan anak menangis atau demam. Akibatnya dari 44 anak di desa tersebut hanya 35 anak yang di imunisasi lengkap sehingga dapat meningkatkan risiko penyakit yang menghambat pertumbuhan.
2. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi anak, sebagian dari mereka tidak mengetahui makanan apa saja yang penting untuk tumbuh kembang anak serta cara pengolahannya agar bergizi dan mudah dicerna. Akibatnya, makanan pendamping air susu ibu (MPASI) cenderung monoton dan kurang bervariasi.
3. Status ekonomi keluarga yang mengakibatkan kesulitan dalam melakukan pemenuhan gizi pada anak terbukti dengan adanya 10 anak gizi buruk dan 11 keluarga yang tergolong rentan secara ekonomi di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif secara lebih mendalam guna mengidentifikasi akar masalah dari rendahnya kesadaran masyarakat melalui analisis partisipasi mereka dalam upaya pencegahan stunting. Hasil penelitian ini nantinya akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA LAJAR KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN".**

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Artinya, peneliti berupaya memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan kondisi nyata objek yang diteliti guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicari mengenai Partisipasi Masyarakat dalam pencegahan Stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Metode ini bersifat fleksibel dan berkembang seiring dengan proses pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Muliana dalam Fiantika et al., 2022). Penelitian ini melibatkan sebelas informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Pertimbangan tertentu dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang apa yang diharapkan dari peneliti untuk memahami keadaan atau objek yang diteliti.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Slamet (dalam Aprillia Theresia et al., 2015), yang menekankan pentingnya tiga aspek:

1. Adanya kesempatan untuk berpartisipasi dengan indikator: *Pertama,* kolaborasi. *Kedua,* akses informasi. *Ketiga,* pemanfaatan sumber daya. *Keempat,* fasilitas atau peralatan. *Kelima,* prosedur kegiatan. *Keenam,* mengembangkan kepemimpinan.
2. Adanya kemampuan untuk berpartisipasi dengan indikator: *Pertama,* pemahaman. *Kedua,* pendidikan dan keterampilan. *Ketiga,* kemanpuan dalam peluang.
3. Adanya kemauan untuk berpartisipasi dengan indikator: *Pertama,* keberanian. *Kedua,* sikap terhadap pelaksana. *Ketiga,* pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan. *Keempat,* pemecahan masalah. *Kelima,* dorongan dan harapan.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif mengikuti model analisis data dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban orang yang diwawancarai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian kualitatif, uji kredibilitas data bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat data yang dihasilkan dari penelitian dan apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan ketelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta pelaksanaan member check (Fiantika et al., 2022).

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

Mengacu pada teori yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, Slamet dalam (Theresia et al, 2015) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu:

1. Adanya kesempatan untuk berpartisipasi

   Kesempatan untuk berpartisipasi dalam pencegahan stunting tercipta melalui kolaborasi, transparansi informasi, komunikasi yang terbuka, dan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat. Namun, partisipasi masyarakat akan terhambat tanpa kesempatan yang memadai, meskipun ada keinginan dan kemampuan.

   a. Kolaborasi

      Kemampuan politik dari pihak berwenang untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, hingga pemeliharaan dan pemanfaatan hasil pembangunan sangat penting di semua tingkatan, mulai dari pemerintah pusat hingga level birokrasi yang paling bawah.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan stunting di Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan melibatkan kerja sama dengan masyarakat, termasuk partisipasi dalam kegiatan rembuk stunting. Namun, proses ini masih perlu ditingkatkan agar dapat melibatkan lebih banyak lapisan masyarakat secara menyeluruh.

   b. Akses Informasi

      Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan. Ketersediaan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang stunting, penyebabnya, pencegahannya, dan solusinya dalam pencegahan stunting.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa akses informasi mengenai pencegahan stunting di

Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan tergolong cukup baik, karena kegiatan penyuluhan seperti pertemuan masyarakat dan sosialisasi telah dilaksanakan. Namun, materi cetak seperti spanduk atau poster tentang stunting di sepanjang jalan tidak tersedia, dan juga terdapat kekurangan konten di media sosial yang menekankan pentingnya pencegahan stunting.

c. Kesempatan Pemanfaatan Sumber Daya

Kesempatan untuk menggunakan dan menggerakkan sumber daya yang tersedia, baik alam maupun manusia, dalam mendukung pelaksanaan pembangunan. Dalam hal ini, masyarakat memiliki peluang untuk berkontribusi dalam pencegahan stunting dengan menanam bahan pangan bergizi melalui pemanfaatan potensi pertanian yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dalam memberikan kesempatan pemanfaatan sumber daya untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya dinilai baik walaupun kita kembalikan lagi kepada masyarakatnya sendiri dengan pemberian bibit tanaman sayuran yang tidak semua merawatnya dan bisa menjadi sumber penghasilan tambahan saat dijual dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

d. Fasilitas atau Peralatan

Peluang untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi yang sesuai, termasuk sarana dan prasarana pendukungnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan peralatan dalam menunjang pencegahan stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih perlu ditingkatkan khususnya prasarana gedung yang memerlukan pembenahan dan belum memenuhi standar.

e. Prosedur Kegiatan

Kemampuan untuk membentuk atau bergabung dalam suatu organisasi, termasuk akses terhadap regulasi, perizinan, serta prosedur yang perlu dijalankan. Tersedianya tata cara dan mekanisme yang jelas serta mudah dipahami oleh masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa prosedur kegiatan dalam pencegahan stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan sudah ada seperti adanya tim pendamping keluarga dan juga ada pemberian makanan tambahan untuk anak yang beresiko stunting serta adanya rembuk stunting.

f. Mengembangkan Kepemimpinan

Peluang untuk membangun kepemimpinan yang efektif dalam menumbuhkan semangat, mendorong keterlibatan, mengembangkan potensi, serta menjaga keberlangsungan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kepemimpinan baik dari kader maupun masyarakatnya melalui pelatihan di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

2. Adanya Kemampuan untuk berpartisipasi

Adanya kemampuini mengacu pada kemampuan individu atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses keterlibatan masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Lajar. Pemahaman memadai terhadap isu yang dibahas, pendidikan yang tepat, pelatihan, serta akses terhadap informasi yang akurat dapat

membantu meningkatkan kemampuan tersebut. Partisipasi masyarakat dapat menjadi tidak efektif dan menghasilkan hasil yang kurang baik apabila tidak didukung oleh kompetensi yang memadai.

a. Pemahaman

Kesempatan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya). Masyarakat memiliki pemahaman yang cukup tentang stunting, faktor risiko, dan strategi pencegahannya.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan kurang memahami pentingnya pencegahan stunting sejak dini dan perlu ditingkatkan untuk menjadikannya lebih baik, khususnya dalam penerapan meliputi hal imunisasi dan asupan gizi anak.Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya mempelajari teori tetapi juga menerapkannya.

b. Pendidikan dan Keterampilan

Kemampuan dalam menjalankan kegiatan pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Warga masyarakat memiliki bekal pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa aspek pendidikan dan keterampilan masyarakat Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan belum mumpuni dalam memberikan pola asuh yang baik pada anak agar terhindar dari stunting sehingga masih diperlukan adanya pelatihan.

c. Kemampuan dalam Peluang

Kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang muncul dilakukan dengan cara memanfaatkan secara maksimal sumber daya dan peluang yang tersedia. Masyarakat memiliki kecakapan dalam mengidentifikasi serta menggunakan berbagai kesempatan yang ada guna mencegah terjadinya stunting.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat dalam menemukan peluang atau solusi dalam pencegahan stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih perlu ditingkatkan agar bisa lebih baik lagi, khususnya dalam hal penerapannya.

3. Adanya Kemauan untuk berpartisipasi

Adanya kemauan ini mencerminkan niat dan kesiapan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan stunting melalui proses partisipatif. Faktor-faktor kepercayaan masyarakat terhadap proses dan penyelenggara partisipasi, persepsi manfaat yang akan diperoleh dari partisipasi, perasaan bahwa mereka memiliki dan bertanggung jawab atas masalah yang dibahas, dan adanya insentif atau penghargaan untuk melibatkan diri. Meskipun ada kesempatan dan kemampuan yang memadai, partisipasi masyarakat akan pasif atau hanya formalitas jika tidak ada keinginan yang kuat.

a. Keberanian

Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan. keberaniannya untuk melaporkan masalah stunting dan memberikan kritik atau pendapat yang konstruktif dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa keberanian masyarakat untuk ikut serta dalam pencegahan stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih perlu ditingkatkan

ISSN : 3063- 4857
Vol. 2, No. 2, 2025

agar bisa lebih optimal lagi.

b. Sikap terhadap Pelaksana

Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya. Perspektif positif dan mendukung petugas kesehatan dan pemerintah desa yang melakukan program pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kolaboratif antar berbagai pihak yang saling berbagi pandangan dan bekerja sama dalam upaya membangun Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan guna mencegah terjadinya stunting.

c. Pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan

Sikap yang selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas diri. Upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mencegah stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dalam pencegahan stunting di Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan telah berjalan, namun masih diperlukan pelatihan tentang pola asuh yang tepat guna mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

d. Pemecahan Masalah

Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan. Kemampuan masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan masalah yang menghambat program pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya penyelesaian masalah terkait pencegahan stunting di Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan rembuk stunting, kegiatan sosialisasi, serta pemberian makanan tambahan dan berbagai bentuk bantuan lainnya. Bantuan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dengan tujuan utama untuk menjaga kesehatan anak dan mencegah terjadinya stunting.

e. Dorongan dan Harapan

Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya. Berbagai pihak termasuk pemerintah, petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat yang berharap ada kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan keinginan masyarakat untuk terlibat dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan sudah berada pada tingkat yang cukup baik, tinggal mengoptimalkan pelaksanaannya dan berkomitmen untuk sehat.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Faktor yang memengaruhi merupakan segala hal yang menentukan seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mencegah stunting pada anak. Faktor-faktor ini dapat berasal dari masyarakat, lingkungan sekitar, dan kebijakan pemerintah.

Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala hal yang membantu, memperkuat, serta mempermudah keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung, di mana masyarakat terdorong dan memiliki kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam menjaga kesehatan ibu hamil, bayi, dan balita.

a. Bantuan dari Pemerintah Desa dan Lembaga terkait

Tujuan dari bantuan dalam pencegahan stunting adalah untuk mengurangi angka stunting, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Strategi ini tidak hanya berkonsentrasi pada masalah kesehatan dan gizi, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor sosial ekonomi yang memengaruhi gizi anak. Bantuan yang diberikan bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan unik setiap wilayah. Hal ini memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tepat sasaran dan berhasil mencapai tujuan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari pemerintah desa dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pemberian makanan tambahan, serta distribusi bahan pangan pokok kepada anak-anak yang mengalami stunting.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat didefinisikan sebagai situasi, kondisi, atau elemen tertentu yang menyebabkan rendah atau terhambat. Program pencegahan stunting akan sulit mencapai hasil terbaik ketika faktor penghambat ini tidak ditangani.

a. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat

Sebagian masyarakat tidak memahami atau belum menyadari sepenuhnya pentingnya suatu hal, tetapi mereka juga kekurangan informasi atau pemahaman yang cukup tentang topik tersebut. Akibatnya, mereka cenderung tidak melakukan tindakan yang tepat atau bahkan mengabaikan upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan mengenai bahaya stunting menjadi salah satu faktor utama yang menghambat proses pertumbuhan anak secara optimal. Kurangnya pengetahuan ini menjadi kendala dalam upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut.

b. Keterbatasan dana

Keterbatasan anggaran berdampak signifikan pada partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Minimnya dana mengakibatkan kurangnya pelatihan bagi kader Posyandu dan masyarakat terkait pola asuh anak yang tepat. Pelatihan yang seharusnya rutin diberikan guna meningkatkan kapasitas kader dan masyarakat terkait pola asuh, pemberian ASI eksklusif, dan pemenuhan gizi seimbang menjadi tidak terlaksana secara maksimal.

Situasi ini menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang penyebab dan dampak jangka panjang stunting, serta terbatasnya kemampuan mereka untuk menerapkan kebiasaan makan dan perawatan anak yang sehat. Selain itu, kurangnya anggaran juga menyebabkan kurangnya media informasi.

c. Ketergantungan masyarakat pada bantuan

Ketika masyarakat terlalu bergantung pada bantuan dan tidak berusaha menyelesaikan masalah secara mandiri, mereka mengalami ketergantungan pada bantuan. Ini dapat membuat keluarga lebih fokus pada mendapatkan bantuan makanan atau barang lain daripada berusaha memperbaiki pola makan dan gaya hidup sehat secara berkelanjutan. Mereka bergantung pada bantuan yang diterima dan tidak termotivasi untuk melakukan perubahan yang lebih besar demi kesehatan anak-anaknya, yang menghambat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan stunting sehingga upaya dalam pencegahan stunting tidak berhasil karena tidak meningkatkan kesadaran dan kemandirian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai "Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan" dinilai cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari :

Variabel adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dengan indikator: *Pertama,* indikator kolaborasi cukup baik, seperti adanya rembuk stunting. *Kedua,* indikator akses informasi cukup baik, dikarenakan sebaran informasi di media sosial dan media cetak desa lajar tidak ada. *Ketiga,* indikator pemanfaatan sumber daya baik, walaupun tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi pada kegiatan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. *Keempat,* indikator fasilitas dan peralatan juga cukup baik dikarenakan ruang gedungnya yang masih perlu pembenahan. *Kelima,* indikator prosedur kegiatan sudah baik sesuai dengan pasal 22 tentang Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab. *Keenam,* indikator pengembangan kepemimpinan cukup baik.

Variabel adanya kemampuan untuk berpartisipasi dengan indikator: *Pertama,* indikator pemahaman kurang baik, dilihat dari kurangnya pemahaman tentang tumbuh kembang anak dan juga dalam hal penerapan ilmu yang didapat tentang stunting. *Kedua,* indikator pendidikan dan keteampilan masih kurang baik, rendahnya pendidikan masyarakat dan cenderung kurang memiliki keterampilan yang mumpuni untuk mencegah stunting. Dan k*etiga,* indikator kemampuan menentukan peluang cukup baik.

Variabel adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dengan indikator: *Pertama,* indikator keberanian kurang baik, kurang pemahaman tentang manfaat berpartisipasi. *Kedua,* indikator sikap terhadap penguasa sudah baik . *Ketiga,* Indikator pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan cukup baik. *Keempat,* indikator pemecahan masalah cukup baik, seperti adanya pendampingan. Dan *kelima,* indikator dorongan dan harapan juga cukup baik, semua masyarakat memiliki harapan yang mendorong agar seluruh masyarakat bisa sehat.

Adapun Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lajar, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Untuk faktor pendukungnya yaitu bantuan dari Pemerintah Desa dan Lembaga terkait dalam pencegahan stunting. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, keterbatasan dana serta ketergantungan masyarakat pada bantuan dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis juga memberikan saran sekiranya dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait agar partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Lajar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dapat meningkat maka disarankan untuk:

1. Lakukan edukasi rutin yang sederhana dan mudah dipahami melalui posyandu, penyuluhan KB, dan kegiatan desa. Libatkan juga kader, tokoh masyarakat, dan keluarga secara aktif agar masyarakat lebih paham pentingnya gizi dan peran mereka dalam pencegahan stunting.
2. Optimalkan dana desa dan sumber daya lokal seperti membuat kebun sayur, dapur sehat, dan pelatihan memasak dari bahan pangan lokal. Dana desa juga perlu dialokasikan untuk pelatihan bagi kader agar mereka dapat memberikan pendampingan yang tepat dan pelatihan bagi

masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi anak. Selain itu, fasilitas seperti gedung posyandu juga perlu dibenahi agar kegiatan pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan nyaman dan maksimal.

3. Sebaiknya pendekatan bantuan diubah menjadi pendekatan pemberdayaan melalui pelatihan, edukasi gizi, dan upaya peningkatan kemandirian keluarga. Penting untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa pencegahan stunting merupakan tanggung jawab bersama, bukan semata-mata bergantung pada bantuan pemerintah. Edukasi harus menekankan bahwa stunting merupakan kondisi serius yang membahayakan tumbuh kembang anak, bukan syarat untuk memperoleh bantuan. Sebagai upaya perubahan persepsi, pemerintah dapat memberikan insentif positif kepada keluarga yang berhasil mengatasi stunting sehingga dapat menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achjar, H., Ayu, K. et al. (2024) *Stunting*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.

Agustini, et al. (2023) *Metode penelitian kualitatif (Teori dan panduan praktis analisis data kualitatif)*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Anonim (2022) *Pedoman penyusunan dan penulisan skripsi*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Anonim (2022) *Peraturan Bupati Balangan Nomor ... Tahun 2022 tentang Pencegahan Stunting*.

Ari Dewi, A.A.I. (2019) *Penyusunan Perda yang partisipatif: Peran Desa Pakraman dalam pembentukan peraturan daerah*. Denpasar: Zifatama Jawara.

Ariani, M. (2020) 'Determinan penyebab kejadian stunting pada balita: Tinjauan literatur', *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1), pp. 172–186.

Bahua, I. (2018) *Perencanaan partisipatif pembangunan masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Balangan (2024) *Jumlah anak usia 0-60 bulan dengan stunting menurut jenis kelamin di Kecamatan Lampihong Balangan*. Available at: https://dakukeren.balangankab.go.id/datasets/jumlah-anak-usia-0-60-bulan-dengan-stunting-menurut-jenis-kelamin-di-kecamatan-lampihong-balangan-tahun-2024 (Accessed: 20 January 2024).

Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.

Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.

Maryuni (2024) *BUTATING Buku Pintar Cegah Stunting*.

Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrikdi Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.

Tawai, A. and Yusuf, M. (2017) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, *Literacy Institute*.

Febriyeni, C. et al. (2023) *Stunting*. Surabaya: Pustaka Aksara.

Fiantika, R.F. et al. (2022) *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Hajar, S. et al. (2018) *Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pesisir*. Medan: Aqli.

Hapsah (2022) *Efektivitas program konvergensi percepatan pencegahan stunting (KP2S) Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara*.

Haryono, D. and Marlina, L. (2021) 'Partisipasi masyarakat pada pencegahan stunting di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya', *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 3(2), pp. 42–52.

Hutagalung, S.S. (2022) *Partisipasi dan pemberdayaan di sektor publik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Krisman (2024) *Upaya pencegahan stunting di Balangan, Dinkes gelar pengukuran dan publikasi data terkini*. Available at: https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/884077/dinkes-balangan-gelar-pengukuran-dan-publikasi-data-stunting-untuk-pencegahan-yang-lebih-efektif (Accessed: 7 November 2024).

Maryuni, et al. (2024) *Butating (Buku pintar cegah stunting)*. Sidoarjo: Penerbit BFS Medika.

Nurbudiwati, K.I., Purnawan, A. and Mufti, I. (2020) 'Partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Kabupaten Garut', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), pp. 333–349.

Nurmayanti, D. et al. (2024) *Buku referensi stunting dan lingkungan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Pratama, P., Guntur, P. et al. (2024) *Warisan budaya sebagai kekayaan pariwisata*. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media.

Rahman, A. et al. (2022) *Metode penelitian ilmu sosial*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Revida, E. et al. (2021) *Manajemen pembangunan wilayah: Strategi dan inovasi*. Cirebon: Insania.

Samsuddin, et al. (2023) *Stunting*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Santoso, M. and Widjajanti (2016) *Ilmu sosial: Perkembangan dan tantangan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Siswanto, A. (2024) *Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan konservasi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Suaib (2023) *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.

Suharto, E. (2017) *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sujarweni (2020) *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tawai, A. and Yusuf, M. (2017) *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.

Theresia, A. et al. (2015) *Pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Uceng, A. et al. (2019) 'Analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan sumber daya manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang', *Jurnal Moderat*, 5(2), pp. 1–17.